

**PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN METODE
DEMONSTRASI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI
10 BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal Penelitian)

Oleh

**AGUS WANTORO SAPUTRA
1113043002**

Pembimbing:

Dr. I Wayan Mustika, M. Hum.

Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.

Pembahas:

Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2015**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Oleh

Agus Wantoro Saputra

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru pembimbing ekstrakurikuler tari dan 12 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur metode demonstrasi, pertama membuka pembelajaran, kedua menyampaikan materi, ketiga guru mendemonstrasikan gerak, keempat memberi kesempatan kepada siswi berlatih, kelima evaluasi, dan keenam menutup pembelajaran. Penilaian diberikan melalui tiga aspek yaitu *wiraga*, *wirama*, *wirasa* dan penilaian aktivitas belajar siswa. Pada hasil pembelajaran tari *muli siger* dapat diketahui bahwa rata-rata siswi mendapatkan kriteria baik dengan kemampuan gerak siswi yang semakin meningkat dan mendapat rata-rata nilai 75,75.

Kata kunci : pembelajaran, metode demonstrasi, tari *muli siger*.

ABSTRACT

THE LEARNING OF *MULI SIGER* DANCE BY USING DEMONSTRATIVE METHOD IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES

By

Agus Wantoro Saputra

The problem of this research was how the learning process and learning outcomes of *muli siger* dance learning using demonstrative method in extracurricular activities at SMPN 10 Bandar Lampung. This type of research was qualitative descriptive research. Source of the data obtained in this study were the supervising teacher of extracurricular dance and 12 students who participated in extracurricular dance. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The procedure of demonstrative, first was opening, second was delivering materials, third was teachers demonstrate the motion, fourth was giving the opportunity for students to practice, fifth was evaluation, and sixth was closing. Assessment was given through three aspects: *wiraga*, *wirama*, *wirasa* and assessment of student learning activities. On learning outcomes of *muli siger* dance it can be seen that the average student got a good criteria with an average value of 75.75.

Key words: learning, demonstrative method, *muli siger* dance.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu, dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional (Hamalik, 2011: 1).

Pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Depdiknas, 2008: 23). Artinya dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Fadlillah, 2013: 172).

Tari *muli siger* adalah tari kreasi baru karya I Wayan Mustika dari hasil penelitian. Tarian ini merupakan tari tradisi Lampung sebuah garapan baru yang pada awalnya mendapat ide dari seni *cangget* yang memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah *cangget turun mandi*. Ide tersebut terus dikhayalkan sampai ketahap pembentukan, baik dari segi tema, bentuk gerak, penyusunan gerak, pola lantai, dan tatabusana (Mustika, 2012 : 23-24).

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena

penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Hamdani, 2011: 80).

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Metode demonstrasi dapat dilaksanakan dalam situasi kegiatan pembelajaran yang bersifat normal, magang, atau latihan bekerja, serta materi pelajaran yang berbentuk keterampilan gerak (Hamdani, 2011: 157).

Meskipun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri misalnya pada pembelajaran tari (Hamdani, 2011: 158).

SMP Negeri 10 Bandar Lampung terletak di daerah yang padat penduduknya. Lokasi sekolah terletak di jalan Panglima Polem No. 5 Segala Mider Bandar Lampung yang didirikan pada tahun 1997 yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran ekstrakurikuler disekolah. Seni tari merupakan gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan

gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Dalam tari juga dikenal *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama), *wirasa* (penghayatan), dan *wirupa* (wujud) Mustika (2012: 22).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah yang penelitian ini rumuskan adalah “Bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Bandar Lampung?”

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mendiskripsikan proses pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Bandar Lampung.
2. Mendiskripsikan hasil pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara sistematis. Dipilihnya metode kualitatif karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses berlangsung. Penelitian ini bersifat naturalistik, karena penelitiannya yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya (Margono, 2010: 35).

SUMBER DATA

Subjek dalam penelitian ini adalah 12 siswi kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Objek dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi, tari *muli siger*, dan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Responden dalam

penelitian ini adalah 12 siswi kelas VIII yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan guru pembimbing ekstrakurikuler sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah 12 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan guru pembimbing ekstrakurikuler.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010:158).

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012: 194).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 329).

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan untuk melengkapi data setelah dilakukan observasi dan wawancara yang berupa tulisan, gambar, dan video. Setelah mendapatkan informasi dari observasi dan wawancara akan lebih akurat dengan didukung adanya catatan-catatan atau data-data mengenai pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode demonstrasi pada

kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

Tes Praktik

Perolehan data tentang hasil belajar tari *muli siger* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler digunakan tes praktik perbuatan/produk gerak-gerak tari *muli siger* yang dilakukan siswa sebagai hasil belajar digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik.

Nontes

Teknik nontes digunakan untuk memperoleh data penelitian tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran tari *muli siger*. Pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan aktivitas guru dalam mengajar di kelas dengan menerapkan metode demonstrasi yang diamati pada lembar pengamatan aktivitas siswa. Instrumen pengamatan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan aktivitas guru.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Langkah-langkah analisis data ialah sebagai berikut. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan tentang proses pembelajaran gerak tari *muli siger* melalui metode demonstrasi di SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Langkah-langkah analisis data yaitu:

1. Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran tari *muli siger*.
2. Menganalisis hasil tes tari *muli siger* dengan menggunakan lembar penilaian tes praktik.
3. Memberikan nilai hasil tes praktik dengan menggunakan rumus presentasi pada instrumen penilaian.

4. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *muli siger* menggunakan penentuan patokan dengan nilai untuk skala satu sampai dengan lima.

Tabel 3.2 Penentuan patokan dengan penghitungan skor untuk skala lima

Skala	Skor	Keterangan
5	85 - 100	Baik Sekali
4	75 - 84	Baik
3	60 - 74	Cukup
2	40 - 59	Kurang
1	0 - 39	Gagal

5. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis.
6. Membuat kesimpulan dengan cara menganalisis dan mengolah data-data pada saat observasi, dokumentasi, hasil tes praktik serta aktivitas siswa dan guru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini berupa laporan hasil penelitian, catatan lapangan, lembar analisis kualitatif pengamatan lembar tes praktik, lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses latihan, dan didukung dengan data dokumentasi.

Laporan Hasil Penelitian

Pada 1 April 2015, diadakan kunjungan ke SMP Negeri 10 Bandar Lampung untuk meminta izin penelitian skripsi kepada ibu kepala SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurhayati, membicarakan mengenai penelitian yang berjudul pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode

demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Bandar Lampung, selanjutnya diadakan pertemuan dengan guru seni budaya khususnya seni tari yang ada di SMP Negeri 10 Bandar Lampung yaitu Ibu Ade Herliyanti dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing ekstrakurikuler didapatkan informasi bahwa proses pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Bandar Lampung selama ini menggunakan metode peniruan video yang ditayangkan pada layar *Liquid Crystal Display* (LCD), kemudian siswi ditugaskan untuk mempelajari gerak tari yang sudah ditonton bersama-sama kemudian siswi menampilkan tarian tersebut secara kelompok. Hasil dari metode kurang maksimal, dilihat dari beberapa cabang lomba tari yang diikuti SMP Negeri 10 Bandar Lampung kurang mendapatkan prestasi. Setelah itu, guru menjelaskan bahwa akan digunakan metode lain untuk menunjang proses pembelajaran tari dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 10 Bandar Lampung yaitu metode demonstrasi dengan guru memeragakan langsung kepada siswi.

Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 8 April 2015. Kegiatan pertama pada pertemuan pertama ini adalah pengenalan kepada siswi bahwa peneliti akan melakukan pengamatan kepada mereka.

a. Kegiatan awal

Sebelum kegiatan ekstrakurikuler tari dimulai, guru menjelaskan tentang cara pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Setelah itu guru menyampaikan kepada siswi tentang materi pembelajaran yang akan diajarkan. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengkondisikan siswi sebelum memasuki materi pembelajaran ekstrakurikuler tari seperti mengecek daftar hadir kegiatan ekstrakurikuler serta

kebersihan ruangan yang digunakan untuk kegiatan.

b. Kegiatan inti

Kegiatan proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini guru menerangkan secara lisan kepada siswi mengenai sejarah tari *muli siger* serta tema yang terkandung. Setelah itu, guru menjelaskan tentang sejarah dan makna tari *muli siger* tersebut, guru menjelaskan tentang personil tari *muli siger* secara lisan. Personil tari *muli siger* ada enam orang putri, tarian ini termasuk ke dalam tarian kelompok. Selanjutnya, guru menerangkan tentang busana tari *muli siger*. Penjelasan selanjutnya mengenai bentuk penyajian dan nama-nama dari ragam gerak tari *muli siger* yaitu *lapah ngusung siger, butakhi, samber melayang, pungu ngelik kanan, ngelik mit kanan, busikhena, bebalikh ngelik kanan-kiri, kanluk, ngelik mit kanan-kiri, mampam siger, ngelik mejong kanan-kiri, ngelik temegi, ngelik mit kanan-kiri 2, mejong kenui bebayang, lapah tabikpun, bebalikh kenui bebayang, kenui bebakhis, kenui angkat ko kepi, ngelik ngehaman, mampam kebelah, hentak kukut, ngelik, umbak, kenui bebayang khanggal, mutokh mampam kebelah, dan ngeguwai siger.*

c. Kegiatan Penutup

Setelah guru selesai menjelaskan materi tentang tari *muli siger* guru mengakhiri pembelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan pertama kepada siswi.

Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 10 April 2015 di ruang aula SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

a. Kegiatan awal

Sebelum kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dimulai, guru mengawali kegiatan dengan memberikan salam,

kemudian guru mengecek daftar hadir dan kebersihan ruangan yang digunakan.

b. Kegiatan inti

Guru langsung menginformasikan tentang materi yang akan diberikan pada pertemuan kedua yaitu materi mengenai ragam gerak *lapah ngusung siger*, *butakhi*, *samber melayang*, dan *pungu ngelik kanan*. Guru melakukan pendemonstrasian ragam gerak *lapah ngusung siger*, *butakhi*, *samber melayang*, dan *pungu ngelik kanan*. Siswi terlihat bersemangat walaupun terkadang ada yang terlalu berlebihan dan tertawa-tawa pada saat guru mendemonstrasikan atau memberi contoh yang benar mengenai ragam gerak tari *muli siger* yakni siswi dengan inisial ES. Kemudian guru melakukan evaluasi pada pertemuan kedua.

c. Kegiatan penutup

Setelah pembelajaran hari ini mengenai ragam gerak *Lapah ngusung siger*, *Butakhi*, *Samber melayang*, dan *Pungu ngelik kanan* selesai disampaikan kemudian guru mengakhiri dengan menutup kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler tari dengan penugasan kepada siswi untuk mengulang-ngulang gerakan yang telah didemonstrasikan oleh guru tadi di rumah secara individu atau kelompok. Serta guru menginformasikan tentang materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 15 April 2015 di aula SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

a. Kegiatan awal

Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam kepada siswi-siswi. Kemudian dimulai dengan memeriksa kehadiran siswi serta kebersihan ruangan. Kemudian siswi mulai mendapatkan materi ragam gerak selanjutnya yaitu

ngelik mit kanan, *busikhena*, dan *bebalikh ngelik kanan-kiri*.

b. Kegiatan inti

Guru mulai memperagakan ragam gerak *ngelik mit kanan-kiri*, *busikhena*, dan *bebalikh ngelik kanan-kiri*, lalu diikuti oleh siswi. Pada gerak *bebalikh ngelik kanan-kiri* siswi mulai mengalami sedikit kesulitan dalam mempraktikkan ragam gerak tersebut yakni RN, MW, dan NS karena ada sedikit perbedaan gerakan tangan dan kaki sehingga terkadang kerap tertukar antara gerak tangan dengan kaki. Gurupun langsung membenarkan ragam gerak yang kurang tepat tersebut untuk selanjutnya guru melaksanakan evaluasi.

c. Kegiatan penutup

Setelah pembelajaran pada pertemuan ketiga selesai, guru kemudian kembali memberikan tugas kepada siswi untuk berlatih di rumah tentang ragam gerak yang sudah diberikan oleh guru serta menginformasikan kembali materi apa yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya untuk kemudian pertemuan ketiga ini ditutup oleh guru dengan salam.

Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 17 April 2015 di ruang aula SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

a. Kegiatan awal

Pembelajaran dimulai dengan guru memberikan salam kepada siswi-siswi. Kemudian dimulai dengan memeriksa kehadiran siswi serta kebersihan ruangan. Sebelum guru menambahkan materi ragam gerak tari *muli siger* yang baru, siswi diminta kembali untuk memperagakan ragam gerak yang diajarkan minggu lalu pada pertemuan ketiga. Kemudian siswi mulai mendapatkan materi ragam gerak selanjutnya yaitu *kanluk*, *ngelik mit kanan-kiri*, *mampam siger* dan *ngelik mejong kanan-kiri*.

b. Kegiatan inti

Pada pertemuan keempat ini diadakan demonstrasi oleh guru dengan ragam gerak *kanluk*, *ngelik mit kanan-kiri*, *mampam siger* dan *ngelik mejong kanan-kiri*, kemudian diikuti oleh siswi dan siswi mampu mengikutinya. Pada pertemuan kali ini siswi sudah tertib memakai pakaian olahraga. Pada proses pembelajaran ragam gerak *kanluk*, dan *ngelik mit kanan-kiri*, siswi merasa senang dan semangat dalam mempraktikkan ragam gerak tersebut. Menurut tanggapan siswi-siswi tersebut ragam gerak yang didemonstrasikan oleh guru pada pertemuan kali ini sangat mudah ditirukan. Namun pada ragam gerak selanjutnya, siswi mulai sedikit kesulitan dalam mempraktikkan ragam gerak *mampam siger*, dan *ngelik mejong kanan-kiri*.

c. Kegiatan penutup

Seperti biasanya guru menugaskan siswi untuk latihan di rumah tentang materi yang diberikan oleh guru.

Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 24 April 2015 di ruang aula SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

a. Kegiatan awal

Kegiatan pertama guru membuka dengan ucapan salam, kemudian guru memeriksa keadaan ruangan tentang kebersihan. Lalu kemudian guru memeriksa absensi kegiatan ekstrakurikuler serta memeriksa seragam yang digunakan para siswi apakah sudah mengenakan pakaian praktik atau belum. Pada pertemuan kali ini para siswi disegarkan kembali tentang ragam gerak yang telah diberikan sebelumnya oleh guru dengan menonton kembali video tari *muli siger* secara utuh. Sebelum proses pembelajaran kembali dimulai, guru memberikan pemanasan peregangan otot dimulai dari kepala, tangan, kaki, dan badan agar kondisi badan siswi

sepenuhnya siap dalam menerima materi gerak yang akan diberikan oleh guru.

b. Kegiatan inti

Setelah kegiatan pemanasan kurang lebih 10 menit selesai, guru kembali memberikan pembelajaran tentang ragam gerak tari *muli siger* yaitu ragam gerak *ngelik temegi*, *ngelik mit kanan-kiri*, dan *mejong kenui bebayang*. Guru seperti biasa mendemonstrasikan ketiga ragam gerak tersebut kemudian mulai diikuti oleh para siswi. Siswi dengan mudah memeragakan ragam gerak *ngelik temegi* dan *ngelik mit kanan-kiri* khususnya ragam gerak *ngelik mit kanan-kiri* dikarenakan ragam gerak tersebut sudah pernah diajarkan pada pertemuan ketiga, tetapi guru tetap memberikan materi ragam gerak tersebut sesuai dengan urutan ragam gerak tari *muli siger*. Namun pada ragam gerak *mejong kenui bebayang*, siswi mengalami kesulitan dikarenakan gerakan kedua tangan yang agak cepat. Guru dengan perlahan mendemonstrasikan kembali kepada siswi serta membenahi siswi yang kurang tepat dan akhirnya siswi mampu mempraktikkan gerak tersebut.

c. Kegiatan penutup

Setelah pertemuan kelima ini selesai guru mulai memberikan tugas kembali untuk berlatih gerak yang sudah diberikan di rumah serta siswi juga diberikan musik dan video tari *muli siger* untuk menyegarkan ingatan tentang ragam gerak tari *muli siger*. Kemudian guru mulai menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan Keenam

Pertemuan kedelapan dilakukan pada tanggal 29 April 2015.

a. Kegiatan awal

Pertama guru membuka kegiatan pada pertemuan keenam dengan ucapan salam, kemudian memeriksa daftar hadir serta kebersihan ruangan yang digunakan untuk

kegiatan. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kali ini adalah pengulangan gerak yang sudah diajarkan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya oleh guru setelah pemanasan dilakukan.

b. Kegiatan inti

Setelah itu materi dilanjutkan kembali oleh guru dengan enam ragam gerak yaitu *lapah tabikpun*, *bebalik kenui bebayang*, *kenui bebakhis*, *kenui ngangkat ko kepi*, *kenui ngehaman*, dan *mampam kebelah*. Pada pertemuan kali ini guru sengaja memberikan lebih banyak ragam gerak tari *muli siger* dikarenakan kelima ragam gerak tari ini dinilai mudah oleh guru dan dapat ditirukan oleh siswa dengan cepat.

Pada ragam gerak ini siswi mampu menirukan dengan cukup baik dikarenakan posisi badan dan tangan tidak terlalu sulit. Semua siswi mampu mengikuti gerak tersebut dikarenakan tempo gerak yang tidak terlalu cepat. Dilanjutkan dengan gerak *mampam kebelah* yaitu mula-mula guru memperagakan posisi badan *mendak* dan berputar, kemudian tangan kanan diletakkan di atas bahu dan tangan kiri diletakkan ke bawah pada hitungan 1-8.

Pada pertemuan keenam ini terlihat siswi yang sebelumnya kurang tepat dalam memosisikan tangan yaitu RN, sekarang sudah mulai tepat memosisikan tangannya dan akhirnya siswi mampu memperagakan keenam ragam gerak tersebut dengan baik. Setelah itu guru memberikan tugas dengan siswa untuk berlatih sesuai secara kelompok untuk memperagakan ragam gerak dari awal sampai pertemuan hari ini. Setelah mereka berlatih kurang lebih 15 menit mereka mulai memperagakan ragam gerak yang telah diberikan dan semua siswi sudah mampu memeragakan dengan baik.

c. Kegiatan penutup

Meskipun siswi sudah mampu menirukan ragam gerak tari *muli siger* dengan baik, guru tetap memberikan tugas untuk tetap berlatih di rumah agar tetap menunjang kemampuan para siswi dalam proses

pembelajaran tari *muli siger*. Lalu kemudian guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ketujuh

Pertemuan ketujuh dilakukan pada tanggal 1 Mei 2015.

a. Kegiatan awal

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kali ini dibuka guru dengan ucapan salam serta memeriksa daftar hadir dan kebersihan ruangan. Setelah itu, guru kembali memberikan pemanasan dengan selanjutnya memberikan ragam gerak baru yaitu *hentak kukut*, *ngelik*, *mutokh*, *umbak*, dan *kenui bebayang khanggal*.

b. Kegiatan inti

Sebelum guru mendemonstrasikan keempat ragam gerak tersebut, siswi menanggapi bahwa ternyata mereka sudah mempelajari ragam gerak tersebut di rumah secara kelompok melalui video tari *muli siger* yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Guru mencoba melihat bagaimana hasil dari siswi yang telah berlatih sendiri tentang ragam gerak tersebut. Siswi secara bersama-sama mulai memperagakan keempat ragam gerak tersebut. Hasilnya, siswi memang sudah bisa menghafal gerakan tersebut namun teknik gerakannya belum tepat, akhirnya guru kembali mendemonstrasikan keempat ragam gerak tersebut. Siswi mampu mengikuti dengan baik karena hanya teknik yang mereka pelajari dari video kurang tepat. Keempat ragam gerak tersebut dengan cepat siswi mampu memperagakan dengan teknik dan hitungan yang tepat, ini dikarenakan mereka juga berlatih dari video yang telah diberikan di rumah. Gurupun langsung memberikan ragam gerak terakhir yaitu *kenui bebayang khanggal*, *mutokh mampam kebelah* dan *ngeguwai siger*. Siswipun mampu mengikuti dengan baik.

c. Kegiatan penutup

Setelah dirasa materi telah selesai, guru mulai mencoba memberi tugas kepada siswi untuk memperagakan tari *muli siger*, dan hasilnya mereka mampu menarikan tari *muli siger* dengan iringan musik dikarenakan ternyata mereka selama ini telah berlatih secara kelompok di rumah menggunakan iringan musik. Ini membuktikan bahwa media audio visual juga sangat berperan dalam proses pembelajaran tari *muli siger*. Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengadakan pengambilan nilai ekstrakurikuler seni tari dengan tes praktik dan siswi dijadikan satu kelompok.

Pertemuan Kedelapan

Pertemuan ketujuh dilakukan pada tanggal 1 Mei 2015.

a. Kegiatan awal

Kegiatan pada pertemuan kali ini seperti biasa dibuka oleh guru dengan ucapan salam lalu kemudian memeriksa daftar hadir siswi. Pada pertemuan kali ini akan diadakan pengambilan nilai praktik tari *muli siger* secara berkelompok akan tetapi penilaiannya secara individu. Pada pertemuan terakhir ini terlihat sekali antusias dan semangat para siswi, hal ini

terlihat dengan kekompakkan yang tampak pada para siswi. Siswi-siswi terlihat sangat senang dan bersemangat selama proses latihan hingga sampai pengambilan nilai praktik.

b. Kegiatan inti

Proses pengambilan nilai dilakukan secara kelompok namun penilaiannya secara individu. Para siswi dijadikan satu kelompok, setelah itu proses pengambilan nilai dimulai dengan para siswi menarikan tari *muli siger* secara utuh. Meskipun disini belum menyentuh tentang pola lantai namun guru hanya menilai keseluruhan tentang kemampuan gerak siswi.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan pada pertemuan kedelapan ini ditutup oleh guru dengan ucapan salam serta guru memberi nasehat kepada siswi untuk selalu berlatih di rumah baik individu maupun kelompok.

Tabel proses belajar siswi dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan

No	Pertemuan Ke	Penerapan Metode Demonstrasi	Aspek yang diamati				Rata-rata
			VA	LA	MA	EA	
1	Pertama	Sejarah tari <i>muli siger</i> dan busana (metode ceramah)	80	50	---	---	65
2	Kedua	4 ragam gerak <i>Lapah ngusung siger</i> , <i>Butakhi</i> ,	90	80	80	80	82,5

		<i>Samber melayang, dan Pungu ngelik kanan</i>					
3	Ketiga	<i>3 ragam gerak ngelik mit kanan, busikhena, dan bebalikh ngelik kanan- kiri</i>	90	80	80	80	82,5
4	Keempat	<i>4 ragam gerak kanluk, ngelik mit kanan-kiri, mampam siger, dan ngelik mejong kanan-kiri.</i>	60	60	80	80	70
5	Kelima	<i>3 ragam gerak ngelik temegi, ngelik mit kanan-kiri, dan mejong kenui bebayang</i>	80	80	90	80	82,5
6	Keenam	<i>6 ragam gerak lapah tabikpun, bebalik kenui bebayang, kenui bebakhis, kenui ngangkat ko kepi, kenui ngehaman, dan mampam kebelah</i>	90	90	90	80	87,5
		<i>hentak kukut,</i>	90	80	90	80	85

7	Ketujuh	<i>ngelik, mutokh, umbak, kenui bebayang khanggal, mutokh mampam kebelah dan ngeguwai siger</i>					
8	Kedelapan	Pengambilan nilai dan evaluasi	100	90	100	100	97,5
Rata-rata			85	76,25	87,14	82,85	81,56

Tabel Hasil tes praktik tari *muli siger* siswi pertemuan kedelapan (evaluasi)

No	Inisial	Aspek			Jumlah Skor	Nilai	Kriteria
		<i>Wiraga</i>	<i>Wirama</i>	<i>Wirasa</i>			
1	AE	5	4	4	13	86	Sangat Baik
2	AP	4	5	2	11	73	Baik
3	ES	3	5	4	12	80	Baik
4	FD	4	4	4	12	80	Baik
5	KS	5	4	4	13	86	Sangat Baik
6	MW	4	3	3	10	66	Cukup
7	NS	4	2	3	9	60	Cukup
8	RN	3	4	2	9	60	Cukup
9	SD	4	3	4	11	73	Baik
10	SA	5	4	4	13	86	Sangat Baik
11	TA	4	4	3	11	73	Baik
12	TD	5	4	4	13	86	Sangat Baik
Junlah Skor		50	46	41	137	909	---
Rata-rata Skor		4,16	3,83	3,41	11,41	---	---
Rata-rata Nilai		83,33	76,67	68,33	---	75,75	---

Kriteria	Baik	Baik	Cukup	---	Baik	---
-----------------	-------------	-------------	--------------	------------	-------------	------------

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan metode demonstrasi telah dilaksanakan oleh guru pada setiap pertemuan dalam pembelajaran tari *muli siger*. Namun pada pertemuan pertama guru masih menggunakan metode ceramah, pada pertemuan ketujuh guru juga menggunakan media audio visual dan ternyata menunjang metode demonstrasi menjadi lebih efektif. Pada proses pembelajaran tari *muli siger* guru memeragakan langsung ragam gerak kepada siswi dimulai dari posisi awal badan sampai pada gerakannya. Guru juga mengadakan evaluasi disetiap pertemuan dalam pembelajaran tari *muli siger* menggunakan metode demonstrasi.

Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kemampuan siswi bisa lebih digali kembali oleh guru.
2. Diharapkan untuk guru agar tidak hanya menguasai dalam hal praktik namun juga menguasai penuh dalam hal pengetahuan tentang materi yang disampaikan. Kesesuaian pembelajaran dengan rancangan pembelajaran harus lebih diperhatikan agar prosedur pembelajaran semakin efektif.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi penelitian selanjutnya atau penelitian serupa sebagai pengembangan dari penelitian ini dengan menggunakan metode demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah, 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Hamdani, 2011. *Srategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar 1994. *Kurikulum dan pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mustika, I Wayan 2012. *Tari Muli Siger*. Lampung: Universitas Lampung.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

